

ABSTRAK

Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang memiliki beragam potensi industri, salah satu industri unggulan yang menjadi ikon Kota Tasikmalaya yaitu payung geulis. Ironisnya justru saat ini sentra industri payung geulis yang paling mengalami banyak masalah dan kendala dalam pengembangannya. Hubungan antara pemerintah, pengrajin payung geulis, pebisnis, dan masyarakat pun perlu ditingkatkan agar payung geulis dapat menjadi produk lokal unggulan.

Menggunakan teori implementasi kebijakan publik dan ekonomi politik sebagai analisis permasalahan. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan informan dengan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan *conclusion: drawing/verifying*. Teknik validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasilnya implementasi model Van Meter dan Van Horn, tujuan Peraturan Daerah tersebut untuk payung hukum bagi industri UMKM di Kota Tasikmalaya. Secara sumber daya manusia oleh Pemerintah Kota Tasikmalaya dan sumber daya finansial anggaran yang disalurkan dalam sarana dan prasarana. Karakteristik organisasi pelaksana Dinas Koperasi, UMKM dan Perindag yang fokus pelaksanaan dalam pengembangan secara industri dan Disporabudpar secara budaya. Pengembangan komunikasi normatif antar perangkat daerah dan komunikasi antara pemerintah kota dan pengrajin *top-bottom*. Lingkungan sosial Payung Geulis sebagai warisan budaya, secara ekonomi sebagai industri, dan secara politik dibentuk oleh legislatif dan dilaksanakan oleh eksekutif. Kurang maksimalnya dalam pelaksanaan karena ketidakmerataan perhatian Pemerintah Kota Tasikmalaya terhadap pengrajin. Secara akses sarana, prasarana, dan pemasaran masih belum merata sehingga mempengaruhi Payung Geulis tersebut. Hambatannya isu kebijakan banyak sekali pengrajin yang kesulitan pemasaran sehingga potensi untuk beralih terhadap industri lain dan minimnya generasi penerus, dan dalam dukungan pelaksana pemerintah kota tidak bisa maksimal dalam perhatian terhadap pengrajin. Ketidakmerataan perhatian Pemerintah Kota harus bisa diperbaiki demi memaksimalkan pelaksanaan Peraturan Daerah tersebut, langkah-langkah yang diambil harus bisa memberikan efektifitas alam ketidakmerataan tersebut. Dalam analisis ekonomi politik, dimana Payung Geulis memiliki peran dalam ekonomi. Warisan budaya seringkali menjadi objek kepentingan para aktor, yang tentunya hal tersebut bersifat politik, karena seringkali Payung Geulis memiliki potensi secara ekonomi.

Kesimpulannya Pemerintah Kota Tasikmalaya belum maksimal karena belum meratanya atas perhatian pemerintah kota terhadap pengrajin. Dan Payung Geulis sebagai warisan budaya memiliki pengaruh terhadap UMKM dan perlu dikembangkan untuk keberlangsungannya.

Kata Kunci: Payung Geulis. Implementasi Kebijakan. Ekonomi Politik